

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Perkembangan motorik merupakan salah satu faktor yang sangat penting dalam perkembangan individu secara keseluruhan. Kemampuan motorik kasar merupakan gerakan tubuh yang menggunakan otot-otot besar atau sebagian besar otot yang ada dalam tubuh maupun seluruh anggota tubuh yang dipengaruhi oleh kematangan diri (Decaprio, 2013:18).

Menurut Delphie (2006: 64) kemampuan motorik pada anak tunagrahita ringan adalah gerakan khusus yang menggunakan motorik halus (fine-motor) dan gerak menyeluruh dengan menggunakan otot-otot besar (grass-motor), sehingga intervensi pembelajaran dapat dilakukan melalui pola gerak dalam permainan sederhana bersifat terapeutik.

Menurut Somantri, (2007: 105) anak tunagrahita ringan adalah kondisi dimana perkembangan kecerdasan anak mengalami hambatan sehingga tidak mencapai tahap perkembangan yang optimal. Perkembangan fisik pada beberapa anak tunagrahita terhambat, hambatan fisik ini mengakibatkan masalah pada keterampilan gerak. Berdasarkan pendapat tersebut jelas bahwa permasalahan anak tunagrahita ringan salah satunya adalah motorik kasar yang belum berkembang dengan baik. Sering kali ditemui bahwa pada anak tunagrahita mengalami gangguan dalam motorik kasar, seperti ketika berjalan, melompat, berlari dan gerak

lainnya. Perkembangan anak tunagrahita ringan lebih lambat dari pada anak normal, sehingga perlu dilatih untuk mengoptimalkan kemampuan yang dimilikinya (Wati, 2018:3). Kemampuan motorik dalam bidang seni menjadi salah satu hal yang harus diperhatikan. Maka dari itu perlu adanya bimbingan dari para pendidik di lembaga pendidikan untuk mengembangkan motorik kasar anak tunagrahita ringan karena perkembangan motorik kasar pada anak berpengaruh pada perkembangan perilaku, sosial, kognitif dan hal lain yang terkait. Sesuai yang tercantum dalam Undang-Undang Sistem Pendidikan Nasional Nomor 20 Tahun 2005 menyatakan bahwa pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara.

Penelitian strategi pembelajaran tari secara langsung untuk meningkatkan kemampuan motorik kasar berkaitan dengan penelitian terdahulu yang relevan dan dijadikan dasar pada penelitian ini yaitu penelitian yang dilakukan oleh (Wati, 2018) tentang tari merak modifikasi terhadap kemampuan motorik kasar anak tunagrahita ringan di SLDB. Hasil penelitian tersebut menyatakan bahwa tari merak modifikasi dapat meningkatkan kemampuan motorik kasar anak tunagrahita ringan. Penelitian lain yang juga berkaitan dan dijadikan dasar pada penelitian ini adalah penelitian Pandongan (2014) tentang pengaruh tari Jaranan modifikasi bermedia VCD terhadap kemampuan motorik kasar anak tunagrahita ringan. Hasil penelitian tersebut menyatakan bahwa strategi tari jaranan modifikasi bermedia VCD untuk

motorik kasar anak tunagrahita ringan dapat meningkatkan motorik anak tunagrahita ringan. Penelitian lain yang juga berkaitan dan dijadikan dasar pada penelitian ini adalah penelitian Mulia dkk, (2018) pembelajaran tari kreasi perahu layar untuk meningkatkan kemampuan motorik kasar anak tunagrahita pada SKh Al Kautsar Kota Cilegon. Hasil penelitian tersebut menunjukkan bahwa terdapat peningkatan dalam motorik kasar siswa dengan menggunakan pembelajaran tari kreasi perahu layar. Penelitian selanjutnya adalah penelitian oleh Cendika & Sudarto (2016) model pembelajaran langsung terhadap kemampuan bina diri siswa tunagrahita ringan. Hasil penelitian tersebut menunjukkan bahwa terdapat pengaruh yang signifikan pada model pembelajaran langsung terhadap kemampuan bina diri siswa tunagrahita ringan di SLB B/C Siti Hajar Sidoarjo. Penelitian lain yang juga berkaitan dan dijadikan dasar pada penelitian ini adalah penelitian Wulandari (2016) strategi pengembangan perilaku adaptif anak tunagrahita melalui model pembelajaran langsung. Hasil penelitian tersebut menunjukkan bahwa salah satu strategi yang dapat digunakan yaitu dengan model pembelajaran langsung untuk mengembangkan perilaku adaptif. Pembelajaran langsung memiliki tahapan-tahapan yang harus dilalui, diantaranya tahap orientasi, demonstrasi, latihan terstruktur, latihan terbimbing, serta mengadakan latihan mandiri. Peran guru memberikan pengalaman langsung dan melibatkan anak secara aktif dalam setiap kegiatan.

Berdasarkan uraian di atas, maka dilakukan penelitian tentang model pembelajaran langsung pada pembelajaran tari untuk mengembangkan kemampuan motorik kasar anak tunagrahita ringan. Tujuan penelitian ini untuk mendeskripsikan penggunaan pembelajaran langsung pada pembelajaran tari untuk mengembangkan

motorik kasar anak tunagrahita ringan dan proses perkembangan motorik kasar anak tunagrahita melalui penerapan pembelajaran tari.

B. Rumusan Masalah

1. Bagaimana penggunaan pembelajaran tari untuk mengembangkan kemampuan motorik kasar anak tunagrahita ringan?
2. Bagaimana perkembangan kemampuan motorik kasar anak tunagrahita dengan penggunaan pembelajaran tari?

C. Manfaat Penelitian

1. Bagi Peneliti

Dapat meningkatkan kemampuan profesional khususnya dalam upaya meningkatkan kemampuan motorik kasar anak tunagrahita

2. Bagi Guru

Guru dapat menggunakan pembelajaran langsung pada pembelajaran tari untuk mencapai tujuan pembelajaran yang diinginkan.

3. Bagi Institusi/Organisasi Sekolah

Melalui pembelajaran langsung pada pembelajaran tari dapat meningkatkan kemampuan motorik kasar anak tunagrahita sehingga dapat meningkatkan mutu pendidikan dan pembelajaran yang lebih baik.